



Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Teknik SADARI pada Siswi SMK Negeri 1 Tolitoli

Hasni^{id}, Sova Evie^{id}

Prodi DIII Keperawatan Tolitoli, Poltekkes Kemenkes Palu, Tolitoli, Indonesia

Email korespondensi: hasnijaya@yahoo.com



Article history:

Received: 06-04-2023

Accepted: 29-09-2023

Published: 30-09-2023

Kata kunci:

deteksi dini;
kanker payudara;
SADARI.

Keywords:

early detection;
breast cancer;
BSE.

ABSTRAK

Penyakit kanker yang diketahui sejak dini memiliki kemungkinan untuk mendapatkan penanganan lebih baik. Masalah kanker payudara menjadi lebih besar lagi karena lebih dari 70% penderita datang ke dokter pada stadium lanjut, olehnya itu membutuhkan penanganan khusus. Kanker payudara dapat ditemukan secara dini dengan pemeriksaan SADARI. SADARI ini sangat penting karena hampir 85% benjolan payudara ditemukan oleh penderita sendiri. Tujuan Pengabmas ini adalah meningkatkan pengetahuan siswi SMK Negeri 1 Kabupaten Tolitoli tentang deteksi dini kanker payudara dengan teknik SADARI. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi teknik SADARI. Yang menjadi sasaran adalah siswi SMK Negeri 1 Tolitoli berjumlah 55 orang. Dari hasil *post test* yang dilakukan didapatkan rerata pengetahuan siswi meningkat dari 40 menjadi 80. Sedangkan untuk Perilaku pada *pretest* didapatkan $<T$ Mean menjadi $>T$ Mean saat *post test*. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku pada siswi setelah dilakukan edukasi.

ABSTRACT

Cancer that is detected early has the possibility to get better treatment. The problem of breast cancer is even bigger because more than 70% of sufferers come to the doctor at an advanced stage, therefore it requires special treatment. Breast cancer can be found early with a BSE examination. BSE is very important because almost 85% of breast lumps are found by sufferers themselves. The purpose of this Community Service is to increase the knowledge of students at SMK Negeri 1 Tolitoli Regency about early detection of breast cancer using the BSE technique. Methods used include lectures, questions, answers, discussions, and demonstrations of BSE techniques. The targets were 55 female students at SMK 1 Negeri 1 Tolitoli. From the results of the post-test carried out, it was found that the average knowledge of female students increased from 40 to 80. As for the behavior in the pretest, it was found that $<T$ Mean became $>T$ Mean during the post-test. It can be concluded that there is an increase in knowledge and behavior changes in female students after education.



©2023 by the authors. Submitted for possible open-access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Kanker Payudara di Indonesia terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 kanker payudara menempati urutan pertama yang menyerang perempuan dan penyumbang kematian pertamanya akibat kanker. Data GLOBOCAN tahun 2020, jumlah kasus baru mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru

dengan jumlah kematian mencapai lebih dari 22 ribu jiwa kasus. Data yang bersumber dari RS Dharmais pada tahun 2018 menunjukkan bahwa kanker payudara sebesar 19,18% dari 10 kasus kanker terbanyak ([Kementerian Kesehatan RI., 2022](#)). Lebih dari 80% kasus kanker payudara ditemukan berada pada stadium yang lanjut, dimana upaya pengobatan sulit.

Tingginya angka kanker payudara di Indonesia menjadi prioritas penanganan oleh Pemerintah. Dalam ketentuan ini, Strategi Nasional Penanggulangan Kanker Payudara Indonesia mencakup 3 pilar yakni promosi kesehatan, deteksi dini dan tatalaksana kasus dengan menargetkan 80% perempuan usia 30-50 tahun dideteksi dini kanker payudara, 40% kasus didiagnosis pada stage 1 dan 2 dan 90 hari untuk mendapatkan pengobatan. Untuk mencapai target tersebut Kementerian Kesehatan tidak bekerja sendiri, melainkan turut dibantu oleh berbagai pihak seperti Yayasan Kanker Payudara Indonesia (YKPI). Dengan program unggulan sosialisasi skrining dan deteksi dini kanker payudara, YKPI telah berhasil menjangkau lebih dari 150.000 peserta baik secara daring dan luring pada 2016-2021 ([Kementerian Kesehatan RI., 2022](#)).

Deteksi dini untuk mendeteksi atau mengidentifikasi secara dini adanya kanker payudara, sehingga diharapkan dapat diobati dengan tehnik yang dampak fisiknya kecil dan punya peluang besar untuk sembuh. Tingkat kesembuhan kanker payudara cukup tinggi (80-90%) jika terdeteksi pada stadium dini dan diobati dengan tepat. Kanker payudara dapat ditemukan secara dini dengan pemeriksaan klinik, pemeriksaan mamografi dan pemeriksaan SADARI. Program SADARI adalah salah satu upaya penanganan terhadap penyakit kanker payudara secara dini. SADARI bertujuan untuk menemukan benjolan pada payudara sedini mungkin agar dapat dilakukan tindakan secara dini. Penemuan dini dimulai dengan peningkatan kesadaran masyarakat tentang perubahan bentuk atau adanya kelainan di payudara mereka sendiri dengan cara pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) ([Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019a](#)).

Kurangnya edukasi kepada masyarakat menyebabkan pengetahuan mereka tentang kanker payudara sangat minim sehingga perilaku untuk melakukan SADARI juga masih rendah. Pengetahuan tentang kanker payudara yang masih kurang di masyarakat menunjukkan tingkat kesadaran juga rendah sehingga layanan untuk deteksi dini kanker payudara sebagai salah satu faktor pencegah terjadinya kanker payudara kurang dimanfaatkan. Berdasarkan penelitian [Sihite et al., \(2019\)](#), menyatakan bahwa pengetahuan tentang kanker payudara cukup (37%) dan responden yang tidak melakukan SADARI sebanyak 71% ([Marfianti, 2021](#)).

Oleh karena itu perlu adanya pemberian informasi/edukasi kepada masyarakat tentang kanker payudara. Informasi ini dapat diperoleh dari berbagai media berupa leaflet, brosur ataupun melalui penyuluhan baik dengan metode ceramah, demonstrasi ataupun metode lainnya. Pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan terhadap pemeriksaan SADARI ([Aprilia Hidayati, Trixie Salawati, 2012](#); [Deviani et al., 2018](#)). Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan Siswi SMK Negeri 1 Kabupaten Tolitoli tentang deteksi dini kanker payudara dengan teknik SADARI.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Pengabmas) deteksi dini kanker payudara dengan teknik SADARI ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tolitoli pada tanggal 02 September 2022 dengan sasaran utama Siswi SMK berjumlah 55 orang.



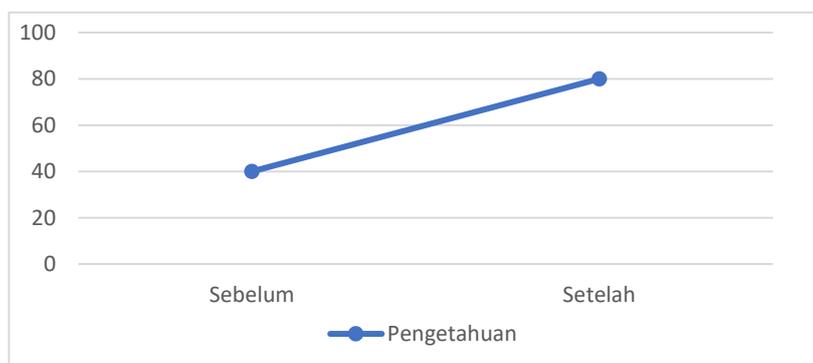
Gambar 1. Bagan Alir Kegiatan Pengabmas

Metode pelaksanaan pengabmas yaitu penyuluhan kepada Siswi dengan menggunakan media power point dan infokus/LCD serta penyebaran *leaflet*. Sebelum penyuluhan dilakukan, didahului dengan penyampaian tujuan kegiatan setelah pengisian informed consent oleh siswi yang bersedia mengikuti kegiatan, kemudian dilakukan pretest menggunakan kuesioner tentang pemeriksaan payudara sendiri. Selanjutnya dilakukan penyuluhan, demonstrasi SADARI, serta post test. Evaluasi menggunakan pre-posttest pengetahuan dengan 10 item pertanyaan menggunakan skala likert dengan skor penilaian 1 – 4.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan hasil pretest dihitung skornya dengan nilai rata-rata 40 dari 55 peserta. Setelah pretest, dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang kanker payudara menggunakan PPT (power point) dan infokus/LCD. Penyampaian materi ini disertai dengan tanya jawab. Pada sesi tanya jawab ini, peserta mengajukan pertanyaan yaitu: “apakah penyakit kanker payudara dapat sembuh total? “Jawaban: “setelah terdeteksi oleh dokter dan masih pada stadium I, kemudian pengobatannya rutin selama 6 bulan, kanker payudara bisa sembuh, tapi jika tidak memperhatikan asupan gizi dan pengobatan berkelanjutan kemungkinan besar penyakit kanker payudara ini bisa kambuh kembali”.

Setelah penyampaian materi yang dilanjutkan dengan demonstrasi cara pemeriksaan SADARI, selanjutnya dilakukan *posttest* ke seluruh peserta sebagai bentuk evaluasi dengan hasil: terjadi kenaikan skor dimana nilai rata-rata yang diperoleh responden/partisipan yaitu 80.



Gambar 2 Grafik Peningkatan pengetahuan Siswi



Gambar 3 Menjelaskan tujuan dan manfaat kegiatan penyuluhan tentang kanker payudara pada Siswi



Gambar 4 Penyampaian Materi Kanker Payudara pada Siswi



Gambar 5 Sesi Tanya Jawab setelah pemberian materi kanker payudara pada Siswi



Gambar 6 Demonstrasi cara pemeriksaan SADARI pada Siswi

Kanker payudara merupakan jenis kanker terbanyak pertama di Indonesia sebanyak 2.089 juta kasus atau 34,3% dari total kasus. Tingkat kematian yang tinggi dari kanker payudara secara global dapat dikurangi melalui pendekatan komprehensif yang mencakup pencegahan, diagnosis dini, skrining yang efektif dan program pengobatan (WHO, 2018).

Upaya pengendalian kanker payudara dapat dilakukan dengan *screening* atau deteksi dini. Deteksi dini kanker payudara dengan mamografi, SADANIS maupun SADARI. Deteksi dini dengan SADARI dilakukan untuk mengetahui kanker payudara dan merupakan salah satu cara pencegahan kanker payudara. Deteksi dini kanker tidak hanya dapat menurunkan angka kematian akibat kanker, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup penderitanya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019b). SADARI merupakan pemeriksaan pada payudara sendiri untuk menemukan benjolan yang abnormal (Mulyani, N & Rinawati, 2013).

Deteksi dini bertujuan untuk mendeteksi perubahan prakanker, yang jika tidak diobati, dapat menyebabkan kanker. Berbagai factor juga mempengaruhi perempuan untuk melakukan deteksi dini. Diantaranyanya pengetahuan dan sikap. Beberapa penelitian yang sejalan Angrainy, (2022); Cristra F Sinaga, (2016); Deska et al., (2019); Marfianti, (2021); Oktarida, (2020); Sari, 2015), menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan Sikap terhadap perilaku SADARI. Menurut Sarina et al., (2020); Paskawati et al., (2022), Selain pengetahuan dan sikap faktor lain yang mempengaruhi perilaku deteksi dini kanker payudara adalah tingkat dukungan keluarga dan paparan informasi.

Oleh karena itu pemberian penyuluhan merupakan suatu sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi kesehatan kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan pengetahuannya yang pada akhirnya diharapkan dapat mengubah perilakunya ke arah positif atau mendukung kesehatan (Notoatmodjo, 2012). Beberapa penelitian yang sejalan Aprilia Hidayati, Trixie Salawati, (2012); Firda Tamar Jaya et al., (2020); Kusumawaty et al., (2021); Na, (2013); Pulungan & Hardy, (2020), menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan tentang kanker payudara dan perilaku pemeriksaan SADARI. Purba & Eva Hotmaria Simanjuntak, (2019); Witdiawati, Laily Rahayuwati, (2019) juga menyatakan bahwa pemberian pendidikan kesehatan SADARI efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap WUS tentang SADARI serta dapat menjadi salah satu upaya untuk promosi kesehatan WUS dalam pencegahan dan pengendalian kanker payudara melalui deteksi dini dengan tehnik SADARI.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan edukasi tentang deteksi dini kanker payudara dengan teknik SADARI di SMK Negeri 1 Tolitoli berjalan lancar, seluruh peserta antusias dalam merespon kegiatan tersebut. Terdapat peningkatan pengetahuan siswi dari 40 menjadi 80. diharapkan para siswi dapat memanfaatkan berbagai media edukasi seperti poster, leaflet, booklet, video dan lain-lain sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan serta berbagai metode deteksi dini kanker payudara sehingga dapat berbagi pengetahuan pada keluarga dan orang-orang terdekat.

DAFTAR REFERENSI

- Angrainy, R. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap tentang SADARI dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara pada Remaja. *Jurnal Endurance*, 2(2), 232–238. <https://ejournal.ildikti10.id/index.php/endurance/article/view/1766>
- Aprilia Hidayati, Trixie Salawati, S. I. (2012). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Metode Ceramah dan Demonstrasi dalam Meningkatkan Pengetahuan tentang Kanker Payudara dan Keterampilan Praktik SADARI (Studi pada Siswi SMA Futuhiyyah Mranggen Kabupaten Demak). *Jurnal Kebidanan*, 1 (1). https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur_bid/article/view/551/601
- Cristra F Sinaga, T. A. (2016). Hubungan Pengetahuan dan Sikap remaja Putri tentang Deteksi dini Kanker Payudara Melalui Perimsa Payudara Sendiri di SMA Pasudan 8 Bandung Tahun 2016. *Kartika-Jurnal Ilmiah Farmasi*, 4 (1), 16–19. <http://kjif.unjani.ac.id/index.php/kjif/article/view/52/45>
- Deska, R., Ningsih, D. A., & Luviana, L. (2019). Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dengan Perilaku Sadari (Periksa Payudara Sendiri). *Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung*, 7(2), 106. <http://www.ejournal.pancabhakti.ac.id/index.php/jkpbl/article/view/72>
- Deviani, N. L. P., Citrawati, N. K., & Suasti, N. M. A. (2018). Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah dan Demonstrasi terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang Deteksi Dini Kanker Payudara pada Remaja Putri. *Bali Medika Jurnal*, 5(1), 45–60. <https://balimedikajurnal.com/index.php/bmj/article/view/19/16>
- Firda Tamar Jaya, Usman, & Ayu Dwi Putri Rusman. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara pada Remaja di SMA Negeri 1 Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 3(1), 9–22. <https://www.jurnal.umpar.ac.id/index.php/makes/article/view/286>

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019a). *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan: Situasi Penyakit Kanker: Jakarta Selatan*.
<https://www.kemkes.go.id/article/view/15081800004/situasi-penyakit-kanker.html>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019b). *Infodatin Pusat Data dan Informasi Kesehatan Kementerian Kesehatan RI: Beban Kanker*.
<https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/Infodatin-Kanker-2019.pdf>
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Kanker Payudara Paling Banyak Di Indonesia, Kemenkes Targetkan Pemerataan Layanan Kesehatan*.
<https://www.kemkes.go.id/article/print/22020400002/kanker-payudara-paling-banyak-di-indonesia-kemenkes-targetkan-pemerataan-layanan-kesehatan.html>
- Kusumawaty, J., Novianti, E., Sukmawati, I., Srinayanti, Y., & Rahayu, Y. (2021). Efektivitas Edukasi SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 496–501.
<https://journal.umtas.ac.id/index.php/ABDIMAS/article/view/1177/626>
- Marfianti, E. (2021). Peningkatan Pengetahuan Kanker Payudara dan Ketrampilan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) untuk Deteksi Dini Kanker Payudara di Semutan Jatimulyo Dlingo. *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (JAMALI)*, 3(1), 25–31.
<https://journal.uui.ac.id/JAMALI/article/view/17847>
- Mulyani, N & Rinawati, M. (2013). (2013). *Kanker Payudara dan PMS* (Yogyakarta (ed.)). Nusa medika. Retrieved from
<https://onesearch.id/Record/IOS3605.INLIS000000000008052>
- Na, I. D. A. R. S. (2013). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi tentang SADARI sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara di SMA Negeri 1 Manado. *Jurnal Keperawatan*, 1 (1).
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jkp/article/view/2188/1746>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. Retrieved from <https://onesearch.id/Record/IOS3409.slims-1574>
- Oktarida, Y. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang SADARI dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara pada Remaja Siswa Kelas XI MAN 1 OKU Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Abdurrahman*, 9(2), 10–14.
<http://www.ejournal.stikesabdurrahman.ac.id/index.php/jkab/article/view/108>
- Paskawati, A. N., Nurdin, M. A., & Ahmad, Z. F. (2022). Determinan Perilaku SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara pada Mahasiswi FKM UNCEN. *Jambura Jurnal*, 4 (2). <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/jjhsr/article/viewFile/13998/pdf>
- Pulungan, R. M., & Hardy, F. R. (2020). Edukasi “SADARI” (Periksa Payudara Sendiri) untuk Deteksi Dini Kanker Payudara di Kelurahan Cipayung Kota Depok. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 47–52.
<http://jurnal.ut.ac.id/index.php/diseminasi/article/view/756/717>
- Purba, A. E. T., & Eva Hotmaria Simanjuntak. (2019). Efektivitas Pendidikan Kesehatan SADARI terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap WUS tentang Deteksi Dini Kanker Payudara. *Jurnal Bidan Komunitas*, 2 (3).
<http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jbk/article/view/4476/270>
- Sari, R. M. (2015). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Sadari di Kelurahan Nglames kabupaten Madiun. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 2(3), 276–281.
<http://jnk.phb.ac.id/index.php/jnk/article/view/91>
- Sarina, S., Thaha, R. M., & Nasir, S. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara pada Mahasiswi FKM Unhas. *Hasanuddin Journal of Public Health*, 1(1), 61–70.
http://journal.unhas.ac.id/index.php/hjph/article/view/9513/pdf_1

- Sihite, E. D. O., Nurchayati, S., & Hasneli, Y. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Kanker Payudara dan Perilaku Periksa Payudara Sendiri (SADARI). *Jurnal Ners Indonesia*, 10 (1). <https://jni.ejournal.unri.ac.id/index.php/JNI/article/view/7873>
- WHO. (2018). *Globocan: Indonesia*. IARC [Internet]. 2020 [cited 2021 July 26]. Available from: <https://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/populations/360-indonesia-fact-sheets.pdf>.
- Witdiawati, Laily Rahayuwati, D. P. (2019). Pendidikan Kesehatan Deteksi Dini Kanker Payudara sebagai Upaya Promosi Kesehatan Wanita Pasangan Usia Subur. *Media Karya Kesehatan*, 2 No 2. <http://journal.unpad.ac.id/mkk/article/view/22616/11274>